

---

## **Upaya Peningkatan Perilaku Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan DBD di Kelurahan Legok Kota Jambi**

**Muhammad Hidayat<sup>1</sup>, Hesty<sup>2</sup>, Iin Indrawati<sup>3</sup>, Maimaznah<sup>4</sup>, Mila Triana Sari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi S1 Keperawatan & Profesi Ners, Universitas Baiturrahim

<sup>3</sup>Program Studi S1 Gizi, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof. DR. Moh. Yamin No.30, Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [m.hidayat.immunologist@gmail.com](mailto:m.hidayat.immunologist@gmail.com)

### **Abstract**

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that occurs at all ages with the main symptoms of fever, muscle and joint pain which usually worsen after the first 2 days. It is prevented through 3 factors of transmission of dengue infection, namely: humans, viruses, and intermediary factors but due to lack of knowledge of the RT 20 community regarding efforts to prevent dengue fever so that it has a negative impact on the RT 20 community. Efforts that can be made by the community service implementation team are providing health education to the community. The target and output of this community service activity is an effort to improve community behavior through dengue prevention education in Legok Village, Jambi City. Implementation methods are surveys, observations, interviews, discussions and demonstrations through health education. This activity was attended by 10 people from RT 20, This series of activities will be carried out in March-August 2023 in the homes of residents of the Legok sub-district, Jambi City. The results of this activity were that participants answered questions about preventing dengue fever correctly, participants applied the principles of preventing dengue fever, participants were able to organize dengue fever prevention activities to support the prevention of dengue fever. In conclusion, there is an increase in public knowledge about the importance of preventing dengue fever, residents of the Legok sub-district, Jambi City can know about preventing dengue fever in their respective home environments.*

**Keywords:** dengue fever, efforts to improve behavior, prevention education.

### **Abstrak**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang terdapat pada semua usia dengangejala utama demam, nyeri otot dan sendi yang biasanya memburuk setelah 2 hari pertama, dicegah melalui 3 faktor penularan infeksi dengue, yaitu: manusia, virus, dan faktor perantara namun dikarenakan kurangnya perilaku pencegahan masyarakat RT 20 kelurahan legok tentang upaya pencegaha DBD sehingga berdampak negatif terhadap masyarakat tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Sasaran dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan perilaku masyarakat melalui edukasi pencegahan DBD di Kelurahan Legok Kota Jambi. Metode pelaksanaan adalah survei, observasi, wawancara, diskusi, dan demonstrasi melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang masyarakat RT 20, rangkaian kegiatan ini dilakukan pada Maret-Agustus 2023 di rumah warga kelurahan Legok Kota Jambi. Hasil kegiatan ini adalah peserta menjawab pertanyaan pencegahan penyakit demam berdarah dengan benar, peserta menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit demam menunjang pencegahan penyakit demam berdarah. Kesimpulannya adanya peningkatan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah warga RT 20 kelurahan legok kota Jambi di lingkungan rumah masing-masing.

---

**Kata Kunci:** demam berdarah *dengue*, edukasi pencegahan, upaya peningkatan perilaku

## PENDAHULUAN

*Dengue*, atau sering disebut masyarakat sebagai demam berdarah, merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang dapat ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* maupun *Aedes albopictus*, namun *Ae. aegypti* lebih berperan dalam penularan penyakit ini.<sup>1</sup> Keberadaan jentik *Ae. aegypti* di suatu daerah merupakan indikator terdapatnya populasi nyamuk *Ae. aegypti* di daerah tersebut. Penanggulangan penyakit DBD mengalami masalah yang cukup kompleks, karena penyakit ini belum ditemukan obatnya tetapi cara paling baik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan pemberantasan jentik nyamuk penularnya atau dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD)<sup>1</sup>

Insidensi dengue meningkat secara signifikan di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir.<sup>2</sup> Infeksi dengue dapat menimbulkan gejala klinis yang bervariasi, mulai dari demam dengue, demam berdarah dengue, hingga menimbulkan sindrom syok Dengue. Apabila tidak tertangani, dengue dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB) yang sangat meresahkan masyarakat, hingga berakhir dengan kematian. Kondisi tersebut menimbulkan beban yang besar pada masyarakat, sistem kesehatan, dan ekonomi di sebagian besar negara tropis di dunia<sup>2</sup>. Pada awal tahun 2020, WHO kemudian memasukkan dengue sebagai salah satu ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya<sup>2</sup>

Di tingkat global, WHO berkomitmen untuk menanggulangi dengue melalui *the Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020*<sup>3</sup> dan *A Road Map for Neglected Tropical Diseases (NTDs) 2021-2030*.<sup>3</sup> WHO menetapkan lima pilar utama dalam penanggulangan dengue, yaitu diagnosis dan manajemen kasus, surveilans terintegrasi dan kesiapsiagaan KLB, pengendalian vektor berkelanjutan dan vaksinasi, serta riset operasional dan implementasi. Dalam Roadmap NTDs 2021-2030, dengue termasuk dalam target 20 penyakit dan kelompok penyakit yang akan dicegah dan dikendalikan.<sup>2</sup> Target penanggulangan dengue adalah menurunkan angka kematian (*Case Fatality Rate* atau CFR) dari 0,80% (2020) menjadi 0% di tahun 2030.<sup>2</sup> Target tersebut dicapai melalui tiga aksi penting, meliputi mengembangkan vaksin sebagai tindakan pencegahan untuk populasi berisiko, meningkatkan efektivitas strategi pengendalian vektor berbasis bukti ilmiah dan berkolaborasi dengan sektor lingkungan untuk menurunkan habitat nyamuk.<sup>3</sup>

Habitat nyamuk bisa ditemukan dengan melihat keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan merupakan indikator kemungkinan terjadinya infeksi dengue di masyarakat. Jentik berkembang biak di Tempat Penampungan Air (TPA) di sekitar pemukiman. Keberadaan TPA sangat berperan penting bagi keberadaan jentik *Aedes sp*, karena semakin banyak reservoir maka semakin banyak tempat perkembangbiakan dan semakin padat populasi nyamuk *Aedes sp*.<sup>4</sup>

Kementerian Kesehatan RI melaporkan jumlah kasus dengue di Indonesia *Incidence Rate* DBD per 100.000 penduduk menunjukkan kecenderungan penurunan dari 52,1 pada tahun 2022 menjadi 41,4 pada tahun 2023.<sup>5</sup> Walaupun menunjukkan penurunan namun demikian, kasus dengue tetap menjadi prioritas karena penyakit ini masih berpotensi menyebabkan wabah dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, penurunan kasus yang terjadi bersifat fluktuatif, terutama pada musim hujan di mana kondisi lingkungan cenderung mendukung perkembangbiakan nyamuk "*Aedes aegypti*". Dengue juga memiliki risiko komplikasi yang serius, seperti demam berdarah dengue dan sindrom syok dengue, yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat. Pada periode tahun 2020-2022, terlihat pola yang sangat fluktuatif, yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Hal ini mungkin terpengaruh oleh situasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Apalagi gejala awal penyakit dengue dan Covid-19 memiliki kemiripan.<sup>6</sup> Selain mempengaruhi

banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk Aedes juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M dan 3M plus.<sup>7</sup> Pengendalian Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau bak penampungan air, menutup rapat-rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan Kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk. Kegiatan Plus meliputi: mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon, dan lainnya, menaburkan bubuk larvasida, misalnya di tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air, memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak penampungan air, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, dan cara spesifik lainnya di masing-masing daerah.<sup>7</sup>

Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus merupakan bagian dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bisa dilakukan sehari-hari tetapi dampaknya sangat besar dalam memberantas dan menghilangkan jentik/larva sebelum tumbuh menjadi nyamuk dewasa. sehingga pencegahan dan pengendalian DBD dilakukan lebih dini.<sup>8</sup>

Keberhasilan kegiatan PSN 3M Plus antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Jika  $ABJ \geq 95\%$  diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Upaya pemberantasan vektor penyakit DBD hanya dapat berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.<sup>7</sup>

Tingginya beban kesehatan akibat dengue juga berdampak pada ekonomi, karena biaya pengobatan dan penanganan wabah cukup tinggi. Di wilayah seperti Kelurahan Legok, dengan kesadaran dan perilaku pencegahan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, risiko penyebaran tetap ada. Oleh karena itu, program pencegahan dan edukasi terus menjadi prioritas dalam pengendalian dengue, memastikan masyarakat memahami pentingnya tindakan preventif untuk melindungi kesehatan lingkungan dan keluarga mereka dari ancaman penyakit ini. Semakin meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas di tingkat primer dan rujukan disertai dengan perilaku masyarakat untuk segera mencari pelayanan kesehatan diharapkan dapat mendorong tercapainya nol kematian akibat dengue pada tahun 2030.<sup>6</sup>

Kasus dengue dapat ditemukan di hampir seluruh kota dan kabupaten di Indonesia. Namun, secara umum kejadian dengue tinggi di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Pada tahun 2022 terdapat 1.381 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 9 kasus. Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 357 kasus dan 5 kematian.<sup>7</sup>

*Incidence Rate* DBD per 100.000 penduduk menunjukkan kenaikan pada tahun 2019, dan 2019-2021 penurunan yang signifikan, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022.<sup>7</sup> *Case Fatality Rate* Demam Berdarah Dengue Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022 Kota Jambi CFR kota jambi sebesar 1,68 % paling tinggi seprovinsi Jambi.<sup>7</sup>

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, Faktor penyebab dari tingginya demam berdarah diantaranya adalah: kepadatan penduduk, perilaku hidup bersih dan sehat kurang, pengetahuan dan pendidikan masyarakat yang rendah, informasi dari rumah sakit yang terlambat, petugas kesehatan yang kurang dan kerja sama lintas sektor yang kurang. Penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan yaitu melalui kegiatan yang bersifat promotif, preventif dan protektif. Perubahan perilaku tidak mudah untuk dilakukan, namun mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Perilaku Masyarakat

melalui Edukasi Pencegahan DBD di Kelurahan Legok Kota Jambi”.

## METODE

Rangkaian kegiatan ini dilakukan pada Maret-Agustus 2023, di rumah warga kelurahan Legok Kota Jambi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah survey, observasi, wawancara, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam bentuk pemberian penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan di ruang pendopo masyarakat, diikuti oleh 10 orang. Materi yang diberikan berbeda-beda pada setiap kali penyuluhan, dengan sebagian peserta yang berbeda-beda juga. Selain mitra dan pelaksana, kegiatan ini dibantu oleh beberapa orang mahasiswa keperawatan Universitas Baiturrahim Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di masyarakat RT 20 kelurahan Legok Kota Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat diperoleh hasil pemahaman peserta kegiatan terhadap materi yang disampaikan, dengan indikator peserta menjawab pertanyaan terkait pencegahan penyakit demam berdarah dengan benar, peserta menerapkan prinsip-prinsip berkaitan dengan pencegahan penyakit demam berdarah dan berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik, peserta mampu menyusun kegiatan pencegahan penyakit demam berdarah untuk menunjang pencegahan penyakit demam berdarah berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik, tim penggerak pencegahan penyakit demam berdarah mengajak dan mengingatkan teman lainnya untuk memperhatikan pencegahan penyakit demam berdarah di lingkungan rumah masing-masing berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik, dampak kegiatan dari hasil program (*intended effect*) seperti perubahan perilaku, meningkatnya perilaku pencegahan dan penerapan masalah pencegahan penyakit demam berdarah berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DBD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di RT 20 kelurahan legok tentang pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M plus bagi warga semua usia di RT 20 kelurahan legok. Kegiatan tersebut sudah dilakukan dan berjalan lancar. Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada semua warga terkait pencegahan DBD dengan 3M Plus dengan jumlah peserta sebanyak 10 warga

yang terdiri mayoritas peserta yang ikut adalah wanita (100%) dengan rentang usia mayoritas berada pada usia 30 – 39 tahun (85%). Pendidikan terakhir peserta mayoritas adalah SLTA (44,44%). Dari peserta yang terlibat juga terdapat ibu hamil (1 %). Jumlah peserta penyuluhan yang hadir cukup banyak dan beragam dari usia di karena topik penyuluhan yang menarik didukung dari hasil evaluasi Sebanyak 10 peserta atau 100% dari 10 peserta menyatakan sangat setuju bahwa topik pada kegiatan pendampingan ini menarik. Berdasarkan hasil pengabdian terkait perilaku warga sebelum dilakukan edukasi tentang perilaku pencegahan dengan gerakan 3M Plus, didapatkan perilaku pencegahan yang kurang meliputi pentingnya memelihara ikan ditempat penampungan air untuk memakan jentik nyamuk, menggunakan obat nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk demam berdarah, dan pentingnya menggunakan lotion anti nyamuk untuk mencegah gigitan. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan adanya peningkatan perilaku pencegahan warga terkait penerapan pencegahan DBD dengan 3M plus. Untuk perilaku pencegahan tentang memelihara ikan untuk memakan jentik nyamuk ditempat penampungan air mengalami peningkatan sebanyak 90 %, menggunakan lotion anti nyamuk untuk mencegah penularan demam berdarah sebanyak 90%. Menutup penampungan air untuk mencegah nyamuk bertelur dan berkembang biak sebanyak 90 %. Dapat disimpulkan perilaku pencegahan warga mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses mendidik, memberikan perilaku pencegahan atau informasi untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan membentuk sikap, perilaku seseorang. Sehingga dengan penyuluhan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan perilaku pencegahan. didukung dari tingkat usia warga yang berusia 30 – 39 tahun (100%) yang mempunyai tingkat kemampuan dalam penerimaan informasi sudah baik, sehingga setelah diberikan edukasi tentang 3M plus meliputi menutup, mengukur, menguras, menggunakan lotion anti nyamuk, menggunakan kelambu, memelihara ikan di bak penampungan air dapat diterima dan merubah perilaku pencegahan warga. Didukung dari hasil pengabdian didapatkan hasil yang diperoleh adalah bahwa dari 10 ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan, 100% ibu tahu dan telah melakukan 3M plus. Perubahan perilaku seseorang diperoleh dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan mempengaruhi keluarga agar dapat mengubah perilaku untuk mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue.<sup>10</sup>

Selain itu hasil dari evaluasi kegiatan penyuluhan mempunyai manfaat yang dirasakan sangat relevan dengan situasi pada saat ini, sehingga 100% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat dan Sebanyak 10 peserta atau 100% dari 10 peserta menyatakan sangat setuju bahwa bentuk kegiatan ini menarik. Pemberdayaan kesehatan merupakan kegiatan penambahan perilaku pencegahan yang diperuntukan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat.<sup>11</sup>

## **KESIMPULAN**

Adanya peningkatan perilaku pencegahan masyarakat tentang pentingnya untuk mengetahui pencegahan penyakit demam berdarah, warga kelurahan legok kota Jambi dapat mengetahui pencegahan penyakit demam berdarah di lingkungan rumah masing-masing, dan warga menjadikan informasi pencegahan penyakit demam berdarah dari kejadian komplikasi penyakit berbahaya/lanjutan. Rencana tindak lanjut yang dibuat sebaiknya dilaksanakan pencegahan penyakit demam berdarah secara rutin dan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah menjadi kebiasaan warga sehari-hari.

---

## UCAPAN TERIMAKASIH

Semua tim dan mitra pada kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Legok beserta jajarannya, Mitra dari masyarakat RT 20 Kelurahan Legok kota Jambi terutama penanggung jawab dan pelaksana kegiatan penyuluhan, Rektor Universitas Baiturrahim Jambi beserta jajarannya yang telah membantu dalam bentuk dukungan moril dan materil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa Keperawatan Universitas Baiturrahim Jambi, semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Asiva Noor Rachmayani. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6 (2015).
2. World Health Organization. *Integrating neglected tropical diseases into global health and development: fourth WHO report on neglected tropical diseases*. World Health Organization (2017).
3. Treatment, prevention and control global strategy for dengue prevention and control 2.
4. Diniah, B. N., Rahim, F. K. & Deviana, N. Analisis Spasial Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Angka Container Index (CI) Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.* **14**, 84–92 (2023).
5. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan*. (2016).
6. Kemenkes RI. Membuka Lembaran Baru Untuk Hidup Sejahtera. *Lap. Tah. 2022 Demam Berdarah Dengue* 17–19 (2022).
7. Darwis, R. et al. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022. *Profil Kesehat. Provinsi Jambi Tahun 2022* **01**, 297 (2023).
8. Riza Nurul Husna, Nur Endah Wahyuningsih, D. Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kota Semarang (Studi Di Kota Semarang Wilayah Atas). *J. Kesehat. Masy.* **4**, 77–81 (2016).
9. Madeira, E., Yudiernawati, A. & Maemunah, N. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Cara Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Nurs. News (Meriden)*. **4**, 288–299 (2019).
10. Hendyca putra, D. setiawan, Pratiwi, H. D., Prasetyo, H. & Amrullah, A. E. Analisis Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Studi Literature. *J. Kaji. Ilm. Kesehat. dan Teknol.* **4**, 35–42 (2022).
11. Prasetya, E. P., Abdulrahman & Rahmalia, F. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *J. Pengabdi. Pada Masy.* **2**, 19–25 (2018).